

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Oktaviani et al., 2020). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Terganggunya kesehatan dapat mengganggu kinerja dan aktivitas manusia, sehingga perlu dilakukan tindakan pengobatan (Oktaviani et al., 2020). Tindakan atau perilaku pengobatan dapat dilakukan oleh diri sendiri (*self-treatment*) atau dengan meminta pertolongan kepada petugas medis pada fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk pemilihan terapi menggunakan obat kimia ataupun terapi komplementer seperti obat tradisional (Arivianti, 2009). *World Health Organization* merekomendasi penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern (Wachtel-Galor & Benzie, 2011).

Masyarakat Indonesia telah memiliki pengetahuan untuk pengobatan tradisional jauh sebelum mengenal pengobatan modern. Pengobatan tradisional yang dilakukan dapat menggunakan ramuan bahan alam, pemijatan pada titik-titik bagian tubuh tertentu untuk mengurangi atau meredakan gejala penyakit yang dirasakan, serta meningkatkan kualitas hidup (Kementerian Kesehatan, 2017). Penggunaan bahan alam bersumber tumbuhan di Indonesia telah banyak dikembangkan terutama dalam hal teknologi pembuatannya. Sediaan bahan alam yang banyak digunakan dalam pengobatan secara mandiri (*self-treatment*) di antaranya adalah berupa minyak gosok/urut, parem, pilis, tapel maupun lulur dengan cara pengolahan sederhana, murah dan mudah (Oktaviani et al., 2020).

*Caesalpinia sappan* L. atau yang lebih dikenal dengan kayu secang merupakan tanaman yang banyak dijumpai di Indonesia. Kayu secang memiliki kandungan senyawa kimia berupa alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, steroid dan triterpenoid sehingga kayu secang dapat berfungsi sebagai antioksidan juga sebagai antimikroba (Kumala & Tulus, 2013). Kandungan komponen senyawa bioaktif dalam kayu secang berupa *brazilein*, *brazilin* dan *3-O-metilbrazilin* (Kumala & Tulus, 2013). Selain berfungsi sebagai zat pewarna alami, *brazilin* juga diduga dapat melindungi tubuh dari radikal bebas atau bersifat sebagai antioksidan. Pemanfaatan kayu secang sebagai minyak urut diharapkan menjadi kombinasi yang efektif dalam pengobatan tradisional melalui kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam kayu secang dengan teknik urut/pijat yang dilakukan saat penggunaannya sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup manusia (Oktaviani et al., 2020).

Minyak urut merupakan sediaan campuran antara rempah-rempah dengan bahan dasar minyak kelapa. Rempah-rempah yang digunakan dapat bermacam-macam, disesuaikan dengan efektivitas yang diinginkan. Minyak urut sering digunakan pada tindakan pengobatan untuk meredakan pegal, nyeri sendi, keseleo atau pada tindakan pemijatan yang bertujuan untuk melancarkan peredaran darah. Sediaan minyak urut yang baik diharapkan tidak berubah bentuk, bau dan manfaatnya ketika disimpan dalam jangka waktu yang lama pada suhu ruangan sehingga pengguna dapat merasakan manfaat yang sama seperti ketika saat minyak urut baru dibuka kemasannya (Raihana et al., 2015).

Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui stabilitas fisik meliputi organoleptis dan homogenitas, bobot jenis, viskositas dan pH sediaan minyak urut berbahan utama kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) dengan menggunakan metode *Cycling test* yakni dengan menyimpan sediaan pada suhu 4°C selama 24 jam kemudian menyimpannya pada suhu 40°C selama 24 jam, waktu penyimpanan pada dua suhu yang berbeda tersebut dianggap sebagai satu siklus dan dilakukan selama 12 hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana stabilitas fisik sediaan minyak urut berbahan utama kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) dengan menggunakan metode pengujian *Cycling test*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stabilitas fisik sediaan minyak urut berbahan utama kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) dengan menggunakan metode pengujian *Cycling test*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana stabilitas fisik sediaan minyak urut berbahan utama kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) melalui metode pengujian *Cycling test* sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis yang dilaksanakan selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi apabila ditemukan adanya ketidakstabilan sediaan minyak urut berbahan utama kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) setelah diuji menggunakan metode *Cycling test*.